

SKRIPSI

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS
DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN
DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU
LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG**



**FARAHDIBA AISYAH PUTRI RIDWAN
04011381924222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Universitas Sriwijaya**



**FARAHDIBA AISYAH PUTRI RIDWAN
04011381924222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Oleh:

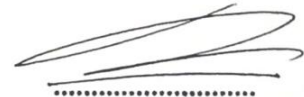
Farahdiba Aisyah Putri Ridwan
04011381924222

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
kedokteran

Palembang, 13 Desember 2022
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
dr. Amir Fauzi Sp. OG, Subsp. Urogin RE, Ph. D
NIP. 196104041989111001



Pembimbing II
Drs. Sadakata Sinulingga Apt. M.Kes
NIP. 195808021986031001



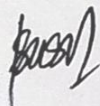
Penguji I
dr. Hadrians Kesuma Putra, Sp. OG, Subsp. Urogin RE
NIP. 197705242005011008



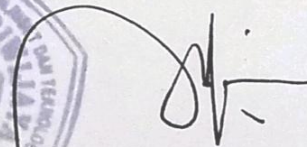
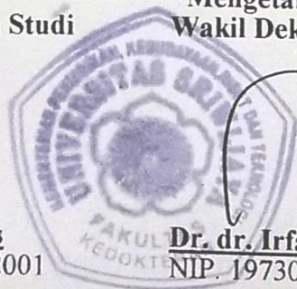
Penguji II
dr. Rizki Andini Nawawi, M.Biomed
NIP. 199312262022032012



**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**



**Mengetahui,
Wakil Dekan I**



Dr. Susilawati, M. Kes
NIP. 197802272010122001

Dr. dr. Irfanuddin, Sp. KO., M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan dan Desakan Pada Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Desember 2022

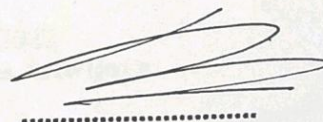
Palembang, 13 Desember 2022

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I

dr. Amir Fauzi Sp. OG, Subsp. Urogin RE, Ph. D


NIP. 196104041989111001



Pembimbing II

Drs. Sadakata Sinulingga Apt. M. Kes

NIP. 195808021986031001



Penguji I

dr. Hadrians Kesuma Putra, Sp. OG, Subsp. Urogin RE

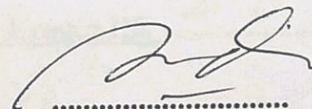
NIP. 197705242005011008



Penguji II

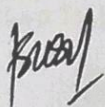
dr. Rizki Andini Nawawi, M. Biomed

NIP. 199312262022032012



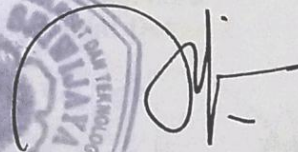
**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

**Mengetahui,
Wakil Dekan I**



Dr. Susilawati, M. Kes

NIP. 197802272010122001



Dr. dr. Irfanuddin, Sp. KO., M. Pd. Ked

NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTERGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farahdiba Aisyah Putri Ridwan
NIM : 04011381924222
Judul : Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Paritas dengan
Inkontinensia Urine Tipe Tekanan dan Desakan Pada Lansia
di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 13 Desember 2022



Farahdiba Aisyah Putri Ridwan

ABSTRAK

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Latar Belakang: Inkontinensia urine adalah keadaan keluarnya urine dengan frekuensi tidak tentu yang tidak dapat dikendalikan dan dikehendaki. Inkontinensia urine merupakan salah satu sindrom geriatri yang memiliki akibat besar bagi penderitanya, inkontinensia urine merupakan morbiditas yang menyebabkan gangguan fisik seperti dermatitis dan infeksi saluran kemih. Tidak hanya gangguan fisik, perubahan psikososial seperti penurunan kualitas hidup, depresi, rasa malu dan isolasi sosial juga dapat berdampak pada penderita inkontinensia urine.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terpimpin dan menggunakan kuesioner *Questionnaire for Urinary Incontinence Diagnosis*.

Hasil: Dari 64 responden lansia perempuan yang telah diwawancarai dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh inkontinensia urine tipe tekanan. Selain itu, paritas memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan inkontinensia urine tipe tekanan. Sedangkan inkontinensia urine tipe desakan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan indeks massa tubuh dan paritas.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh inkontinensia urine tipe tekanan

Kata kunci: Inkontinensia Urine, Indeks Massa Tubuh, Paritas, Perempuan Lansia

ABSTRACT

ASSOCIATION BETWEEN BODY MASS INDEKS AND PARITY WITH STRESS AND URGENCY URINARY INCONTINENCE IN THE ELDERLY AT THE ELDERLY POSYANDU AT PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Background: Urinary incontinence is a condition where the urine is released with an indeterminate frequency that cannot be controlled as desired. Urinary incontinence is a geriatric syndrome that has major consequences for sufferers, urinary incontinence is a morbidity that causes physical disorders, such as dermatitis and urinary tract infections. Not only physical disorders, psychosocial changes such as decreased quality of life, depression, shame and social isolation can also have an impact on sufferers of urinary incontinence.

Method: This research was an analytic observational study with a cross sectional approach, This study used primary data obtained through guided interviews and uses the Questionnaire for Urinary Incontinence Diagnosis.

Results: Data from 64 female elderly respondents showed that there was a significant association between body mass index for stress urinary incontinence. In addition, parity had no significant association with stress urinary incontinence. Meanwhile, urgency urinary incontinence has no significant relationship with body mass index and parity.

Conclusion: There was a significant association between body mass index and stress urinary incontinence

Keywords: Urinary Incontinence, Body Mass Index, Parity, Elderly Women

RINGKASAN

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 13 Desember 2022

Farahdiba Aisyah Putri Ridwan; Dibimbing oleh dr. Amir Fauzi, Sp. OG, Subsp. Urogin RE, Ph. D dan Drs.Sadakata Sinulingga Apt. M. Kes

Program Studi Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

xvii + 86 halaman, 7 tabel, 7 gambar, 12 lampiran

RINGKASAN

Inkontinensia urine adalah keadaan keluarnya urine dengan frekuensi tidak tentu yang tidak dapat dikendalikan dan dikehendaki. Inkontinensia urine merupakan salah satu sindrom geriatri yang memiliki akibat besar bagi penderitanya, inkontinensia urine merupakan morbiditas yang menyebabkan gangguan fisik seperti dermatitis dan infeksi saluran kemih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terpimpin dan menggunakan kuesioner *Questionnaire for Urinary Incontinence Diagnosis (QUID)*.

Dari 64 responden lansia perempuan yang telah diwawancarai dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh inkontinensia urine tipe tekanan. Selain itu, paritas memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan inkontinensia urine tipe tekanan. Sedangkan inkontinensia urine tipe desakan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan indeks massa tubuh dan paritas.

Kata kunci: Inkontinensia Urine, Indeks Massa Tubuh, Paritas, Perempuan Lansia

SUMMARY

ASSOCIATION BETWEEN BODY MASS INDEKS AND PARITY WITH STRESS AND URGENCY URINARY INCONTINENCE IN THE ELDERLY AT THE ELDERLY POSYANDU AT PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Scientific paper in the form of undergraduate thesis, 13 Desember 2022

Farahdiba Aisyah Putri Ridwan; supervised by dr. Amir Fauzi, Sp. OG, Subsp. Urogin RE, Ph. D dan Drs.Sadakata Sinulingga Apt. M. Kes.

Study Program of Medical Education, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

xvii + 86 pages, 7 tables, 7 images, 12 attachments

SUMMARY

Urinary incontinence is a condition where urine is released with an indeterminate frequency that cannot be controlled as desired. Urinary incontinence is a geriatric syndrome that has major consequences for sufferers, Urinary incontinence is a morbidity that causes physical disorders, such as dermatitis and urinary tract infections.

This research was an analytic observational study with a cross sectional approach, This study used primary data obtained through guided interviews and used the Questionnaire for Urinary Incontinence Diagnosis (QUID).

Data from 64 female elderly respondents showed that there was a significant association between body mass index for stress urinary incontinence. In addition, parity had no significant relationship with stress urinary incontinence. Meanwhile, urgency urinary incontinence had no significant association with body mass index and parity.

Keywords: Urinary Incontinence, Body Mass Index, Parity, Elderly Women

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta kesempatan yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan dan Desakan Pada Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang” ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapat syafaat di Yaumul Mahsyar. *Aamiin yaa Rabbal ‘aalamiin*. Usulan penelitian skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas kelancaran dan kesehatan yang diberikan kepada saya terutama dalam penyusunan skripsi ini.
2. Saya juga ucapkan terima kasih dengan penuh hormat dan kerendahan hati kepada dr. Amir Fauzi, Sp. OG, Subsp. Urogin RE, Ph. D sebagai pembimbing I dan Drs. Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan tulus dan sabar.
3. Saya juga ucapkan terima kasih dengan penuh hormat dan kerendahan hati kepada dr. Hadrians Kesuma Putra SpOG, Subsp. Urogin RE sebagai penguji I dan dr. Rizki Andini Nawawi, M.Biomed sebagai penguji II yang telah memberikan saran serta arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik
4. Saya juga ucapkan terima kasih kepada Mama dan Papa atas segala dukungan tak terhingga yang telah diberikan selama ini.
5. Saya juga ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman seperjuangan di FK saya yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Saya sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Palembang, 13 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farahdiba Aisyah Putri Ridwan', enclosed in a light gray rectangular box.

Farahdiba Aisyah Putri Ridwan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farahdiba Aisyah Putri Ridwan
NIM : 04011381923222
Fakultas : Kedokteran
Program studi : Pendidikan Dokter
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URINE TIPE TEKANAN DAN DESAKAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di :Palembang
Pada tanggal : 13 Desember 2022
Yang menyatakan



(Farahdiba Aisyah Putri Ridwan)
NIM. 04011381924222

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTERGRITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH	x
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Hipotesis	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Kebijakan	5
1.5.3 Manfaat Masyarakat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Lansia	7
2.1.1 Populasi Lansia di Indonesia	7

2.1.2	Klasifikasi Lansia	7
2.1.3	Perubahan yang Terjadi pada Lansia	8
2.2	Inkontinensia Urine	10
2.2.1	Anatomi dan Fisiologi Sistem Berkemih	10
2.2.2	Definisi Inkontinensia Urine	14
2.2.3	Klasifikasi Inkontinensia Urine	14
2.2.4	Faktor Risiko Inkontinensia Urine	15
2.2.5	Patofisiologi Inkontinensia Urine	19
2.2.6	Diagnosis Inkontinensia Urine	20
2.2.7	Tatalaksana Inkontinensia Urine	21
2.3	Indeks Massa Tubuh	24
2.3.1	Definisi Indeks Massa Tubuh	24
2.3.2	Klasifikasi Indeks Massa Tubuh	25
2.3.3	Cara Mengukur Indeks Massa Tubuh	25
2.4	Paritas	25
2.4.1	Definisi Paritas	25
2.4.2	Klasifikasi Paritas	26
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi Paritas	26
2.4.4	Persalinan	27
2.5	Kerangka Teori	30
2.6	Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel	32
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	34
3.4	Variabel Penelitian	35
3.4.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	35
3.4.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	35
3.4.3	Variabel Karakteristik Demografi	35

3.5	Definisi Operasional	36
3.6	Cara Pengumpulan Data	40
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data	40
3.8	Alur Kerja Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Hasil Analisis Univariat	42
4.1.2	Hasil Analisis Bivariat	45
4.2	Pembahasan	50
4.2.1	Distribusi Subjek Penelitian	50
4.2.2	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan.....	50
4.2.3	Hubungan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan	51
4.2.4	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Inkontinensia Urine Tipe Desakan	51
4.2.5	Hubungan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Desakan	52
4.3	Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		60
RIWAYAT HIDUP		86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1. Pilihan Terapi Inkontinensia Urine pada Pasien Lansia	23
3. 1. Definisi Operasional.....	1
4. 1 Distribusi Subjek Penelitian	43
4. 2 Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan .	45
4. 3 Hubungan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Tekanan	46
4. 4 Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Inkontinensia Urine Tipe Desakan .	47
4. 5 Hubungan Paritas dengan Inkontinensia Urine Tipe Desakan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1. Musculus levator ani dan musculus coccygeus	11
2. 2. Anatomi Vesica Urinaria	12
2. 3. Kendali saraf pada proses berkemih	13
2. 4. Salah Satu Manuver Penggunaan Forceps pada Persalinan Pervaginam	29
2. 5. Kerangka Teori	30
2. 6. Kerangka Konsep	31
3. 1. Alur Kerja Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden	60
2. Lembar Informed Consent	62
3. Kuesioner/Pedoman Wawancara	63
4. Hasil Output SPSS	66
5. Sertifikat Etik	74
6. Surat Izin Penelitian	75
7. Surat Selesai Penelitian	77
8. Dokumentasi	78
9. Lembar Konsultasi Skripsi	81
10. Hasil Pengecekan Plagiarisme (Turnitin)	82
11. Rekap Data Hasil Penelitian	83

DAFTAR SINGKATAN

3IQ	: <i>Three Incontinence Questionnaire</i>
ADL	: <i>Activity of Daily Living</i>
ACE-I	: <i>Angiotensin Converting Enzyme-Inhibitors</i>
CI	: <i>Confidence Interval</i>
CGA	: <i>Comprehensive Geriatric Assessment</i>
GDS	: <i>Geriatric Depression Scale</i>
ICIQ-UI SF	: <i>International Consultation on Incontinence Questionnaire- Urinary Incontinence Short Form</i>
ISK	: <i>Infeksi Saluran Kemih</i>
KB	: <i>Keluarga Berencana</i>
IMT	: <i>Indeks Massa Tubuh</i>
MNA	: <i>Mini Nutritional Assessment</i>
OR	: <i>Odds Ratio</i>
QUID	: <i>Questionnaire for Urinary Incontinence Diagnosis</i>
RMR	: <i>Resting Metabolic Rate</i>
RMR	: <i>Sumber Daya Manusia</i>
TFR	: <i>Total Fertility Rate</i>
UHH	: <i>Usia Harapan Hidup</i>
USG	: <i>Ultrasonografi</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi lansia menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut lansia pasal 1 ayat (2) adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas, WHO telah memilih istilah “*active ageing*” sebagai konsep dan alasan untuk masyarakat agar tetap memiliki kesehatan secara fisik, sosial dan mental. Sehingga selama kehidupan akan tetap sejahtera dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan kapasitasnya.^{1,2} Gangguan lansia yang dapat mempengaruhi kemandiriannya disebut juga dengan istilah “14 I” yaitu imobilisasi, instabilitas postural, *intellectual impairment*, *isolation*, *insomnia*, *impotence*, *immune deficiency*, *infection*, *inanition*, *iatrogenesis impaction*, *impairment of vision*, *impecunity* dan inkontinensia.³

Inkontinensia urine merupakan salah satu sindrom geriatri yang memiliki akibat besar bagi penderitanya, inkontinensia urine merupakan morbiditas yang menyebabkan gangguan fisik seperti dermatitis dan infeksi saluran kemih. Tidak hanya gangguan fisik, perubahan psikososial seperti penurunan kualitas hidup, depresi, rasa malu dan isolasi sosial juga dapat berdampak pada penderita inkontinensia urine. Sebuah studi populasi yang dilakukan oleh Milsom, dkk (2019). melaporkan bahwa prevalensi inkontinensia urine dari beberapa negara berkisar sekitar 5% sampai 70% dan banyak negara yang melaporkan prevalensi inkontinensia urine di populasi berkisar 25% sampai 45%, prevalensi meningkat bersamaan dengan umur yang meningkat dan perempuan yang berumur ≥ 70 tahun memiliki 40% populasi yang menderita inkontinensia urine. Prevalensi inkontinensia urine pada perempuan dewasa adalah 5% sampai 27%, dengan studi konvergen pada prevalensi sekitar 30%. Penyakit ini sulit didata untuk data epidemiologi karena rendahnya tingkat identifikasi di pelayanan kesehatan, penderita cenderung tidak menyampaikan keluhannya pada pemeriksa karena

malu. Inkontinensia urine adalah keluhan yang menyebabkan penderita mengeluarkan urine tanpa disengaja. Kondisi ini lebih sering ditemukan pada perempuan daripada pria, inkontinensia urine pada perempuan biasanya disebabkan oleh disfungsi kandung kemih atau otot dasar panggul, disfungsi seperti ini sering muncul selama kehamilan, persalinan dan menopause.⁴⁻⁸

Inkontinensia urine digolongkan menjadi kondisi multifaktorial, karena inkontinensia urine pada perempuan memiliki berbagai macam faktor risiko seperti usia, faktor hereditas, riwayat histerektomi, riwayat persalinan pervaginam, ruptur sphincter anal, irritable bowel syndrome, sklerosis multipel, demensia, sindrom Parkinson, obesitas, kegiatan fisik, diabetes mellitus, gangguan neurologi, infeksi saluran kemih dan paritas.⁷

Berberapa studi *cross-sectional* yang telah dilakukan di berbagai negara menyimpulkan bahwa multiparitas memiliki hubungan dengan prevalensi inkontinensia urine pada perempuan, namun karena keterbatasan tipe studi *cross-sectional* yang beresiko untuk bias selektif, kesimpulan tersebut masih belum bisa mendukung teori keterkaitan antara paritas dan inkontinensia urine yang potensial, jadi bukti bahwa adanya hubungan paritas dan inkontinensia urine masih belum jelas. Oleh karena itu Zhou, dkk (2018) melakukan studi observasional *Meta-analysis* berdasarkan studi *cohort* dan *case-control* untuk mencari hubungan paritas dan inkontinensia urine pada perempuan, dengan total 74,833 perempuan dewasa, didapatkan bahwa paritas memiliki hubungan dengan peningkatan risiko inkontinensia urine tipe stress (OR=2.32, 95% CI: 1.41–3.81; $I^2=0\%$; $n=2$; 1 dibandingkan dengan nulipara), namun tidak dengan tipe desakan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Zaheera (2015) di klinik Universitas Qassim Saudi Arabia pada tahun 2015 membahas tentang hubungan paritas dan inkontinensia urine, penelitian tersebut memaparkan data penderita inkontinensia urine pada perempuan berumur 21 tahun ke atas, terdapat 211 perempuan yang menjadi subjek penelitian tersebut dan 111 (52%) diantaranya mengalami inkontinensia urine. Dari semua penderita inkontinensia urine, terdapat 60 (54.05%) perempuan yang pernah melahirkan ≥ 8 kali, 39 (35,14%) perempuan yang pernah melahirkan 4-7 kali dan 12 (10,81%) perempuan lainnya yang pernah

melahirkan ≥ 4 kali atau tidak pernah sama sekali. Penelitian Zaheera juga membahas hubungan IMT dan inkontinensia urine, 62 (52,5%) perempuan memiliki IMT 26-30, 4 (3,60%) perempuan memiliki IMT 20 kebawah, 37 (33,33%) perempuan memiliki IMT 21- 25 dan 12 (10,81%) sisanya memiliki IMT 31 keatas. ¹⁰

Penelitian yang dilakukan Ulfah (2015), menunjukkan dari 35 lansia perempuan terdapat 14,3 % lansia memiliki berat badan berlebih, 25,7% obesitas dan 8,6% obesitas morbid. Berdasarkan riwayat persalinan, 22,9% termasuk multipara dan 25,7% grandemultipara. berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa didapatkannya hubungan antara indeks massa tubuh dan inkontinensia urine (*p value* 0,000 ($\alpha=0,05$); IK 95%) sedangkan paritas tidak memiliki hubungan dengan inkontinensia urine pada perempuan lansia (*p value* 0,056).¹¹

Studi korelasi juga pernah dilakukan oleh Suci (2010) di dusun Bendo Srandakan Bantul D.I Yogyakarta tahun 2010 yang memiliki populasi sebanyak 30 perempuan lansia dan diantaranya terdapat 27 (90%) orang yang menderita inkontinensia urine derajat sedang dan berat, 18 (60%) dari penderita inkontinensia urine merupakan perempuan lansia dengan grandemultipara dan 9 (30%) dari penderita inkontinensia urine merupakan perempuan lansia merupakan multipara. ¹² Inkontinensia urine merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi dan mengurangi kualitas hidup para lansia yang mengalaminya, namun karena rasa malu akhirnya tidak banyak penderita yang ingin memberitahu keluhannya kepada tenaga kesehatan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia yang dilakukan di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengembangkan penelitian tentang inkontinensia urine dengan mencari tahu hubungan antara indeks massa tubuh dan paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia perempuan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia yang berpartisipasi di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dan paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia yang berpartisipasi di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pada perempuan lansia yang menderita inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang, yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan dan IMT.
2. Mengetahui distribusi frekuensi paritas penderita inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.
3. Mengetahui proporsi inkontinensia urine tipe tekanan pada perempuan lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.
4. Mengetahui proporsi inkontinensia urine tipe desakan pada perempuan lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.

5. Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh dengan inkontinensia urine tipe tekanan pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.
6. Menganalisis hubungan antara paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.
7. Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh dengan inkontinensia urine tipe desakan pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.
8. Menganalisis hubungan antara paritas dengan inkontinensia urine tipe desakan pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada perempuan lansia.
2. Terdapat hubungan antara paritas dan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada perempuan lansia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperluas pengetahuan, pengembangan wawasan dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, tentang hubungan indeks massa tubuh dan paritas dengan inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia.

1.5.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai data proporsi inkontinensia urine tipe tekanan dan desakan pada lansia perempuan di Posyandu Lansia Puskesmas Dempo Palembang.

Diharapkan juga dapat membantu upaya preventif dan promotif pada penyakit inkontinensia urine pada lansia dan para penderita inkontinensia urine dapat diberikan intervensi yang sesuai.

1.5.3 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang inkontinensia urine pada lansia dan menjadi bahan pertimbangan pada para lansia yang memiliki gejala inkontinensia urine dapat memeriksa kondisinya di pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Active Ageing A Policy Framework*. Noncommunicable Disease Prevention and Health Promotion Department, 2002.
2. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Jakarta, Indonesia, 1998.
3. Komisi Nasional Lanjut Usia. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. 2010.
4. Aoki Y, Brown H, Brubaker L, et al. Urinary Incontinence In Women. *HSS Public Access*; 3, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5878864/> (2017).
5. Saboia D, Firmiano M, Bezerra K, et al. Impact of urinary incontinence types on women's quality of life. *Rev Esc Enferm*; 51, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29267732/> (2017).
6. Góes R, Pedreira L, David R, et al. Hospital care and urinary incontinence in the elderly. *Rev Bras Enferm* 2019; 72: 284–93.
7. Milsom I, Gyhagen M. The prevalence of urinary incontinence. *Taylor & Francis* 2019; 22: 217–222.
8. D'Ancona C, Haylen B, Matthias O, et al. The International Continence Society (ICS) report on the terminology for adult male lower urinary tract and pelvic floor symptoms and dysfunction. *Neurology Urodyn*. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.1002/nau.23897.
9. Zhou H-H, Shu B, Liu T, et al. Association between parity and the risk for urinary incontinence in women A meta-analysis of case-control and cohort studies. *Medicine*; 97. Epub ahead of print 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.1097/MD.00000000000011443>.
10. Saadia Z. Effect of Age, Educational Status, Parity and BMI on Development of Urinary Incontinence - a Cross Sectional Study in Saudi Population. *Mater Sociomed* 2015; 27: 251–254.

11. Ulfah R. *Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Paritas dengan Inkontinensia Urine pada Perempuan Lanjut Usia di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, 2015.
12. Klasmiatun S, Wibowo S. *Hubungan Paritas Dengan Inkontinensia Urin pada Usia Lanjut di Dusun Bendi Srandakan Bantul D.I Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, 2010.
13. Kemenkes. *Indonesia Masuki Periode Aging Population*, <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html> (2019).
14. World Health Organization. *World Population Aging*. Newyork: United Nation, 2013.
15. Hakim L. Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 2020; 11: 43–55.
16. Longo D, Kasper D, Jameson J, et al. *Harrison's Principle of Internal Medicine*. 18th ed. McGraw-Hills, 2012.
17. Snell R. *Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem*. Jakarta: EGC, 2011.
18. Freudenrich C, Tortora G. *Visualizing Anatomy & Physiology*. Wiley Visualizing, 2011.
19. Drake R, Vogl W, Mitchel A. *Gray's Basic Anatomy International Ed*. Internatio. Philadelphia: Elsevier, 2012.
20. PERKINA. Panduan Tata Laksana Inkontinensia Urine pada Dewasa. In: Rahardjo H (ed). Jakarta: Ikatan Ahli Urologi Indonesia, 2018, pp. 74–91.
21. Setiati S, Pramantara I. FKUI Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. In: *Inkontinensia Urin dan Kandung Kemih Hiperaktif*. Jakarta: FKUI, 2007, pp. 1402–1408.
22. PERGEMI. *Geriatric Opinion 2018*. Bali: Udayana University Press, 2018.
23. Goldstein I, Dicks B, Kim N, et al. Multidisciplinary Overview of Vaginal Atrophy and Associated Genitourinary Symptoms in Postmenopausal Women. *Sex Med* 2013; 1: 44–53.
24. Suparman E, Rompas J. Inkontinensia Urin pada Perempuan Menopause. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology* 2008; 32: 48–54.

25. Inouye S, Studenski S, Tinetti M, et al. Geriatric Syndromes: Clinical, Research and Policy Implications of a Core Geriatric Concept. *J Am Geriatr Soc* 2007; 55: 780–791.
26. Rinita A. Prevalensi dan Faktor Risiko Inkontinensia Urin pada lansia Panti Sosial Tuna Werdha (PSTW) Sumatera Barat. *Health & Medical Journal* 2020; II: 39–44.
27. Nygaard CC, Schreiner L, Morsch TP, et al. Urinary incontinence and quality of life in female patients with obesity. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*; 40. Epub ahead of print 2018. DOI: 10.1055/s-0038-1670626.
28. Suprawati K, Suadnyana I, Jaya I, et al. Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Inkontinensia Urine Tipe Stres Pada Wanita Usia 45-60 Tahun di RSUD Bangli. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2021; 5: 975–979.
29. IAUJ. Inkontinensia Urin, https://www.iauui.or.id/public-section/article_inkontinensia (2022, accessed 14 July 2022).
30. Ptak M, Ciecwiez S, Brodowska A, et al. The Effect of Pelvic Floor Muscles Exercise on Quality of Life in Women with Stress Urinary Incontinence and Its Relationship with Vaginal Deliveries: A Randomized Trial. *Biomed Res Int* 2019; 2019: 7.
31. J H, Andri J, Payana T, et al. Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Landia. *Kesmas Asclepius* 2020; 2: 1–11.
32. Ramya P, Prathapan S, Goonawardena S. Urinary Incontinence of Women in Nationwide Study in Sri Langka: Prevalence and Risk Factors. *Female Urology* 2017; 14: 3075–3080.
33. Rortveit G, Daltveit A, Hannestad Y, et al. Urinary Incontinence after Vaginal Delivery or Cesarean Section. *N Engl J Med* 2003; 348: 900–907.
34. Khan M, Omar M, Laniado M. Diagnostic agreement of the 3 Incontinence Questionnaire to video-urodynamics findings in women with urinary incontinence. *Centra European Journal of Urology* 2017; 71: 84–91.
35. Novera M. Pengaruh Senam Kegel Terhadap Frekuensi BAK pada Lansia Dengan Inkontinensia Urine. *Jurnal Ipteks Terapan* 2016; 7: 240–245.

36. Kurniawan R, Melaniani S. Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 2018; 7: 113–121.
37. Mgaya A, Massawe S, Kidanto H, et al. Grand multiparity: is it still a risk in pregnancy? *BMC Pregnancy Childbirth*; 13, <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/13/241> (2013).
38. Putri D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Swara Bhumi* 2017; 05: 27–33.
39. Prawiroharjo S. *Ilmu Kebidanan*. Keempat. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2010.
40. Jurnal Kependudukan Indonesia. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Pedesaan Indonesia: Analisis Data DKI 2021. *Indraswari, Risa Yuhan, Risni* 2017; 12: 1–12.
41. Hall J, Guyton A. *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology Twelfth Edition*. 12th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier, 2011.
42. Cunningham F, Leveno K, Bloom S, et al. *Williams Obstetrics 23rd Edition*. 23rd ed. New York: McGraw-Hills, 2010.
43. Santosa S. BAB III Rancangan Penelitian. In: *Metodologi Penelitian Biomedis*. Bandung: Danamartha Sejahtera Utama, pp. 43–60.
44. Lemeshow S, Hosmer D, Klar J, et al. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd., 1990.
45. Dahlan S. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
46. Nuswantari. *Kamus Kedokteran Dorland*. 25th ed. EGC, 2001.
47. Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia, 2003.
48. Al-Shaiji T, Radomski S. Relationship between Body Mass Index and Overactive Bladder in Women and Correlations with Urodynamic Evaluation. *International Neurology Journal* 2016; 16: 126–31.

49. AlAzab R, Alomari R, Khader Y, et al. Stress urinary incontinence among Jordanian women living in rural areas: Prevalence, associated factors and self-management behaviours. *Arab J Urol* 2021; 19: 469–472.
50. Halim A, Syumarti. *Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi Square X2*. Bandung: Unit Oftalmologi Komunitas Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo Universitas Padjadjaran, <https://perpustakaanrsmcicendo.com/wp-content/uploads/2020/07/Perbandingan-Dua-Proporsi-Uji-Chi-Square.Andreas-Lukita-Halim.pdf>.
51. Botlero R, Davis S, Urquhart D, et al. Age-specific prevalence of, and factors associated with, different types of urinary incontinence in community-dwelling Australian women assessed with a validated questionnaire. *Maturitas* 2020; 62: 134–139.
52. Hirsch A, Minassian V, Dilley A, et al. Parity is not associated with urgency with or without urinary incontinence. *Int Urogynecol J* 2010; 21: 1095–102.